

Umrah dengan Sistem Cicilan: Halal atau Tidak?



Dalam beberapa tahun terakhir, sistem cicilan untuk umrah semakin diminati oleh masyarakat Muslim Indonesia. Banyak biro travel menawarkan paket umrah dengan pembayaran bertahap, sehingga lebih terjangkau oleh berbagai kalangan. Namun, pertanyaan penting muncul: bagaimana status hukumnya dalam syariat Islam? Apakah umrah dengan cicilan diperbolehkan? Artikel ini membahas secara detail hukum akad cicilan, potensi riba, serta tips memilih travel dan kontrak syariah agar ibadah tetap sah dan penuh berkah. Ini menjadi penting agar keinginan beribadah tidak ternodai oleh akad yang meragukan atau bahkan terlarang dalam fiqh muamalah.

1. Memahami Akad Cicilan dalam Syariah

Sistem cicilan dalam pembayaran umrah merupakan solusi keuangan bagi jamaah yang belum mampu membayar secara tunai. Dalam fiqh muamalah, cicilan dibolehkan asalkan tidak mengandung unsur riba dan dilakukan dengan akad yang transparan dan adil.

Akad yang sering digunakan adalah **bai' bi tsaman ajil**—jual beli dengan pembayaran tangguh. Selama harga total sudah ditentukan di awal dan tidak berubah di tengah jalan, serta tanpa tambahan bunga, maka akad ini sah secara syariah. Yang menjadi masalah adalah jika harga cicilan lebih mahal dari harga tunai tanpa kejelasan akad, atau jika ada biaya tambahan yang masuk kategori riba.

Transparansi sangat penting. Calon jamaah harus memastikan bahwa semua rincian harga dan cicilan telah dijelaskan sejak awal, termasuk konsekuensi jika terjadi keterlambatan pembayaran. Jika akad dibuat secara jelas, maka program cicilan ini bisa menjadi sarana ibadah yang sesuai syariat.

Sebelum memutuskan untuk mengambil cicilan, sebaiknya calon jamaah berkonsultasi dengan ustadz atau pakar fiqih muamalah. Dengan begitu, niat baik untuk berhaji kecil tidak tercampur dengan transaksi yang bertentangan dengan hukum Islam.

2. Menghindari Riba dan Skema Haram

Riba termasuk dalam dosa besar dalam Islam dan disebutkan secara tegas dalam Al-Qur'an dan hadits. Oleh karena itu, jamaah harus berhati-hati dalam memilih sistem cicilan yang tidak mengandung bunga, denda keterlambatan, atau tambahan pembayaran yang tidak syar'i.

Beberapa travel bekerja sama dengan lembaga keuangan konvensional, kartu kredit, atau platform *paylater* yang mengenakan bunga. Meskipun terkesan ringan dan mudah, skema seperti ini dapat mengandung unsur riba dan merusak kesucian ibadah umrah.

Selain riba, calon jamaah juga perlu mewaspadaikan unsur **gharar** (ketidakjelasan) dalam akad. Misalnya, tidak jelas kapan tanggal keberangkatan, hotel belum pasti, atau maskapai belum ditentukan. Hal-hal ini rentan menimbulkan kerugian dan penipuan, terlebih jika travel tidak memiliki izin resmi dari Kementerian Agama.

Lebih baik menunggu hingga mampu secara finansial daripada tergesa-gesa berangkat dengan skema yang syubhat atau batil. Allah ﷻ Maha Mengetahui niat, dan pahala tetap dicatat walau ibadah belum terlaksana karena keterbatasan yang sah.

3. Menanyakan Detail Kontrak Travel

Langkah krusial sebelum menyetujui cicilan umrah adalah **meminta kontrak tertulis** dan membacanya dengan seksama. Banyak kasus penipuan terjadi karena jamaah terlalu percaya atau malas membaca isi perjanjian.

Perhatikan poin-poin penting seperti harga keseluruhan, tenor cicilan, fasilitas yang dijanjikan, dan konsekuensi apabila terjadi keterlambatan pembayaran. Jika ada denda

yang bersifat bunga atau penalti berlebih, maka akad tersebut perlu ditinjau ulang dari sisi syariah.

Tanyakan juga apakah program ini menggunakan pengawasan dari lembaga keuangan syariah atau koperasi Islam. Jika travel tidak bisa menjawab dengan jelas, maka itu tanda untuk lebih berhati-hati. Pilihlah travel yang terbuka dan kooperatif terhadap pertanyaan hukum syariah.

Salinan kontrak wajib disimpan oleh calon jamaah, dan sebaiknya dikonsultasikan kepada tokoh agama yang memahami fiqh muamalah. Langkah ini bukan bentuk kecurigaan, tapi bukti kehati-hatian dalam menjaga kemurnian ibadah.

4. Tips Memilih Agen Resmi dan Terpercaya

Agar perjalanan ibadah tidak berujung pada penyesalan, pilihlah biro travel yang **terdaftar resmi di Kementerian Agama** (memiliki izin PPIU). Legalitas ini penting untuk memastikan keberangkatan, akomodasi, dan manasik berjalan sesuai standar.

Cek nama agen melalui website resmi Kemenag atau aplikasi **Umrah Cerdas**. Jangan tergiur harga murah atau iming-iming cicilan ringan tanpa kejelasan. Ulasan dari jamaah sebelumnya, keberadaan kantor fisik, dan kontak customer service juga bisa menjadi indikator kepercayaan.

Lebih baik memilih travel yang menyertakan **bimbingan ibadah** serta manasik yang lengkap, daripada sekadar menawarkan perjalanan instan. Biro yang profesional akan menyediakan edukasi syariah sekaligus pengawasan keuangan Islami jika menawarkan skema cicilan.

Kepercayaan dibangun melalui transparansi dan kejelasan. Travel yang baik tidak hanya membantu keberangkatan Anda, tapi juga memuliakan niat ibadah Anda dengan sistem yang aman, adil, dan halal.

5. Menyiapkan Mental Membayar dengan Amanah

Mengambil cicilan berarti **siap berkomitmen** untuk melunasi kewajiban sesuai waktu yang disepakati. Islam mengajarkan bahwa menunda pembayaran padahal mampu, termasuk bentuk kezaliman.

Sebelum mengambil keputusan, pastikan penghasilan cukup untuk membayar cicilan secara konsisten. Hindari mengambil cicilan dengan harapan “nanti ada rezeki”, karena niat baik saja tidak cukup jika diiringi kelalaian dalam menepati janji.

Pahami bahwa keterlambatan bisa berdampak pada penjadwalan ulang keberangkatan atau kehilangan hak atas fasilitas. Bagi yang memang memiliki niat tulus, membayar

cicilan dengan amanah bisa menjadi bagian dari ibadah itu sendiri.

Bayarlah dengan hati yang ikhlas, bukan terpaksa. Jadikan cicilan sebagai sarana bertanggung jawab atas niat suci menuju Tanah Suci. Amanah dalam pembayaran adalah bagian dari keistiqamahan dalam beragama.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and gold Kaaba on the right. On the left, there is a logo for 'Umrah BERSAMAMU' with a stylized Kaaba icon. The text 'Umrah BersamaMu' is prominently displayed in white, with 'Official Youtube Video' and 'Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu' below it. A red and orange gradient button with the text 'Subscribe & Comment' is on the left. The website 'www.umrahbersamamu.com' is at the bottom right.

Umrah BERSAMAMU

YouTube
Umrah BersamaMu
Official Youtube Video
Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu
www.umrahbersamamu.com

Subscribe & Comment

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!